

**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *OUTSIDER OWNERSHIP*,  
PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN  
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN  
2017 – 2021**

Dewi Megah Sudaryanto  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
[dewims001@gmail.com](mailto:dewims001@gmail.com)  
Theresia Dian Widyastuti  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
[theresia.dian74@gmail.com](mailto:theresia.dian74@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress*, *Outsider Ownership*, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021. Penelitian ini menguji sebanyak 600 data dari 120 perusahaan untuk 5 tahun penelitian. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik yang diolah dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan *outsider ownership* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh.

**Kata Kunci:** *Financial Distress*, *Outsider Ownership*, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

**1. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap tahun banyak perusahaan baru mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019-2021 berturut-turut 55, 51, dan 53 perusahaan. Perusahaan melakukan penawaran umum saham karena banyak keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu

pertumbuhan perusahaan. Setelah tercatat di BEI perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan (2019). Batas maksimal penyampaian Laporan Keuangan Tahunan telah diperbaharui sebagai bentuk penyesuaian akibat pandemi *Covid-19* pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /SEOJK.04/2022 yang menyatakan bahwa “penyampaian laporan keuangan tahunan diperpanjang selama 1 (satu) bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal”, dimana peraturan di pasar modal mewajibkan disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga). Aturan tersebut menunjukkan pentingnya kebutuhan atas informasi yang ada pada laporan keuangan. Ketepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting bagi ketersediaan informasi yang relevan untuk kepentingan penggunaannya sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Mengingat bahwa ketepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting, maka Otoritas Jasa Keuangan mengenakan Sanksi yang tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 pasal 25 yang menyatakan bahwa setiap pihak yang melanggar akan dikenakan sanksi administratif. Bursa Efek Indonesia selaku lembaga pengelola pasar modal Indonesia, juga mengenakan sanksi yang tercantum dalam Peraturan Bursa Nomor I-H 2021 tentang Sanksi (Peraturan No.:I-H) bahwa bagi Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan tertulis I, peringatan tertulis II serta denda Rp50.000.000, peringatan tertulis III serta denda Rp150.000.000.

Meskipun ada peraturan dan sanksi yang dikenakan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada saja beberapa perusahaan yang tidak dapat menaati peraturan tersebut. Terbukti pada pengumuman yang dikeluarkan oleh *Indonesia Stock Exchange* pada Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir Per 31 Desember 2021 menyatakan bahwa dari 759 perusahaan tercatat yang wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 terdapat 91 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangannya hingga tanggal 9 Mei 2022. Sehingga mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa memberikan Peringatan Tertulis I kepada 91 perusahaan, diantaranya seperti Citatah Tbk, (CTTH), Intraco Penta Tbk. (INTA), Tira Austenite Tbk. (TIRA) akibat tidak menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu. Dari

fenomena tersebut dapat terlihat bahwa meskipun telah diberi perpanjangan satu bulan untuk penyampaian laporan keuangan masih ada beberapa perusahaan yang terlambat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan lambat atau cepatnya perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian terdahulu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, antara lain *Financial Distress*, *Outsider Ownership*, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi dari penelitian-penelitian terdahulu hasilnya masih belum konklusif.

*Financial distress* yang dinilai sebagai berita buruk dapat menyebabkan keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan. Menurut Anggraini (2016) *financial distress* adalah suatu kondisi yang dimana perusahaan mengalami masalah likuiditas sehingga tidak mampu melunasi kewajibannya. Kondisi seperti itu dinilai kreditor sebagai gejala awal atas kegagalan debitor dan bila berkelanjutan maka dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Mardiyana (2013) menemukan pengaruh positif *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian dari Krisnanda, dan Ratnadi (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan publik atau *outsider ownership* merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum atau publik, yang dinilai memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena masyarakat dapat memberikan komentar ataupun kritik kepada perusahaan melalui media sosial yang dapat dilihat oleh semua masyarakat. Savitri, Andreas, dan Surya (2019) menemukan bahwa *outsider ownership* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, yang bertentangan dengan Sukarman (2015) yang menemukan pengaruh negatif dari *outsider ownership*.

Savitri, Andreas, dan Surya (2019) dan Yunita (2017) menemukan bahwa profitabilitas, yaitu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, juga berpengaruh pada ketepatan penyampaian laporan keuangan. Namun hasil berbeda ini berbeda dengan Sukarman (2015) yang mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif.

Menurut Sonia (2018) kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap proses penyampaian laporan keuangan, karena semakin banyak anak perusahaan maka semakin tinggi tingkat kompleksitas. Dikarenakan setiap anak perusahaan memiliki transaksi dan pencatatan keuangannya masing-masing, sehingga membuat pekerjaan audit menjadi semakin banyak yang memerlukan waktu lebih panjang. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yamil (2016) mengatakan bahwa “kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dikarenakan banyak perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan masih mampu untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu”.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2015) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur tahun 2009-2013. Perbedaan penelitian ini dengan Ratnasari (2015) adalah perbedaan tahun penelitian dan penambahan variabel yang diteliti yaitu *Financial Distress* dan Kompleksitas Operasi.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara *agent* dengan *principal*, *agent* merupakan manajemen perusahaan dan *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham (Ratih dan Damayanthi, 2016). Hubungan antara *agent* dan *principal* selalu ada perbedaan kepentingan serta pola pikir yang berbeda (Ratih dan Damayanthi, 2016). Sementara itu, hubungan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan menurut Johana (2019) yaitu pemegang saham berperan sebagai pemberi modal bagi keberlangsungan perusahaan yang akan mendapat hasil atas kinerja manajer perusahaan, sedangkan manajer memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan perusahaan serta memiliki kuasa dalam mengambil keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Menurut Nurmiati (2016) keputusan yang dilakukan oleh *agent* diharapkan dapat menguntungkan *principal* mengingat *agent* diwajibkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya kepada *principal* selaku pemegang saham perusahaan. Penyampaian informasi secara tepat waktu dapat mengurangi konflik keagenan yaitu asimetri informasi karena dapat menghindari perbedaan informasi yang diberikan manajer dengan informasi yang diterima oleh pemilik perusahaan, sehingga dari informasi tersebut mampu untuk memberikan keyakinan bagi *principal* untuk melakukan investasi. Asimetris informasi menurut Scott (2012) dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu *Adverse Selection* dan *Moral Hazard*.

Asimetris informasi terjadi karena manajemen dan pihak dalam lainnya lebih banyak mengetahui informasi keadaan perusahaan sekarang maupun prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan dengan para investor. Hal ini mampu membuka peluang terjadinya *adverse selection*, manajemen memperoleh keuntungan pribadi dari informasi tersebut sementara di sisi lain hal itu menjadi beban bagi pemegang saham atau investor. Asimetris informasi juga diakibatkan karena adanya pemisahan antara pengendalian dan kepemilikan sehingga pihak luar seperti pemilik saham tidak dapat mengukur kualitas manajemen atas pemenuhan tanggung jawab. Hal ini dapat membuat manajemen menyimpang dari tanggung jawabnya, terjadi moral hazard, dan menyalahkan hal-hal lain yang diluar kendali mereka sebagai penyebab kemunduran dari kinerja perusahaan (Pratama, 2014)

## **2.2. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Afriyeni dan Marlius (2019) mengatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat sebagai salah satu cara tolak ukur untuk melihat kualitas serta transparansi pelaporan keuangan. Jika terjadi ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini mampu membuat informasi yang ada pada laporan keuangan tidak relevan. Hendriksen dan Breda (2000) dalam Afriyeni dan Marlius (2019) menyatakan bahwa informasi pasti tidak akan relevan jika tidak tepat waktu, namun ketepatan waktu juga tidak dapat menjamin relevansi informasi pada laporan keuangan. Menurut Lukman (2014) karena informasi yang ada pada laporan keuangan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan, maka ketepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan sangat penting agar informasi yang ada masih relevan dan siap untuk digunakan. Dewi dan Jusia (2013) menjelaskan bahwa ketepatan waktu merupakan rentang waktu penyampaian laporan keuangan sejak tanggal berakhirnya tahun buku yang telah diaudit sampai diumumkan ke publik.

## **2.3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan**

Atas ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan tersebut telah diperbaharui sebagai bentuk penyesuaian akibat pandemi *Covid-19* pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /SEOJK.04/2022 yang menyatakan bahwa “penyampaian laporan keuangan tahunan diperpanjang selama 1 (satu) bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal”. Peraturan di pasar modal mewajibkan

disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan tahunan.

Otoritas Jasa Keuangan juga mengenakan sanksi bagi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan yang tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 pasal 25 bahwa setiap pihak yang melanggar ketentuan akan dikenakan sanksi administratif antara lain berupa: Peringatan tertulis; Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu; Pembatasan kegiatan usaha; Pembekuan kegiatan usaha; Pencabutan izin usaha; Pembatalan persetujuan; Pembatalan pendaftaran; Pencabutan efektifnya Pernyataan Pendaftaran; dan/atau Pencabutan izin orang perseorangan. Sanksi administratif berupa denda dapat dikenakan secara tersendiri atau secara bersama-sama dengan pengenaan sanksi administratif pada huruf c, d, e, f, g, h, atau i.

Mengacu pada Peraturan Bursa Nomor I-H 2021 tentang Sanksi (Peraturan No.:I-H) bahwa bursa akan memberikan peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 23 hari kalender sejak melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan. Bursa akan memberikan peringatan tertulis II dan tambahan denda Rp50.000.000 atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari 31 sampai 60 hari kalender sejak melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan. Serta bursa akan memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda Rp150.000.000 atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari 61 sampai 90 hari kalender sejak melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **2.4. *Financial Distress***

*Financial distress* menurut Sumariani dan Wahyuni (2022) adalah suatu kondisi dimana kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang drastis yang ditandai dengan pada laporan arus kas yang memiliki nilai negatif, tidak mampu melunasi hutang yang telah melewati masa jatuh tempo, serta memiliki rasio keuangan yang buruk. Menurut Rajamuddin (2022) *financial distress* merupakan kegagalan perusahaan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan serta ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang yang telah melewati tanggal jatuh tempo. Praptika dan Rasmini (2016) *financial distress* dianggap sebagai penurunan kondisi keuangan dalam perusahaan yang jika dibiarkan lebih dalam lagi mampu membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Tingginya probabilitas kebangkrutan perusahaan merupakan berita buruk bagi perusahaan. Maka dari itu cara perusahaan untuk menghindari kualitas pelaporan keuangan yang buruk perusahaan akan

berusaha memperbaiki laporan keuangan tersebut yang memerlukan banyak waktu, sehingga membuat terjadinya pelaporan keuangan menjadi tertunda.

Menurut Narayana dan Yadnyana (2017) *gearing ratio* mampu mengukur posisi keuangan dalam jangka panjang yang hasil operasinya digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. *Gearing ratio* menurut Harmony (2021) merupakan rasio yang menunjukkan indikator keuangan perusahaan berada pada level risiko tinggi atau level rendah. *Gearing ratio* mampu memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang seberapa besar risiko yang mungkin akan dialami perusahaan dengan struktur modal yang dimiliki. Semakin besar nilai *gearing ratio*, maka perusahaan juga memiliki tingkat probabilitas yang tinggi untuk mengalami kesulitan keuangan.

### **2.5. *Outsider Ownership***

Seluruh perusahaan yang telah *go public* pasti memiliki struktur kepemilikan perusahaan. Menurut Sukarman (2015) struktur kepemilikan terdiri dari dua aspek, yaitu kepemilikan perusahaan oleh pihak luar atau publik dan kepemilikan pihak dalam. Saputra dan Mahyuni (2018) mengatakan bahwa kepemilikan publik atau *outsider ownership* adalah jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik pada suatu perusahaan, yang mana semakin tinggi tingkat *outsider ownership* perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan perusahaan dalam rangka untuk menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan. Menurut Wulandari, Nor, dan Sondakh (2016) pengertian dari kepemilikan publik adalah kepemilikan atas suatu perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum dalam bentuk jumlah saham yang dimiliki dengan kriteria tidak memiliki hubungan istimewa pada perusahaan tersebut sehingga tidak secara langsung dapat memberikan tekanan terhadap bagian pihak manajemen perusahaan.

Rahayu (2017) mengatakan bahwa kepemilikan pihak luar memiliki kemampuan yang kuat dalam mempengaruhi perusahaan berupa kritik, saran, komentar melalui media massa yang dapat membuat perubahan pada pengelolaan perusahaan. Dikarenakan pihak luar juga memiliki keperluan untuk membutuhkan informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi, maka pihak luar juga memiliki kemampuan dalam menekan manajemen perusahaan untuk dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Dengan adanya tekanan secara tidak langsung terhadap manajemen perusahaan, maka menurut Ratnasari (2015) pihak manajemen dituntut untuk memberikan

kinerja yang terbaik, dengan cara memberikan informasi yang lengkap pada laporan keuangan perusahaan.

## **2.6. Profitabilitas**

Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur tingkat keberhasilan perusahaan. Profitabilitas menurut Yamil (2016) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Lukman (2014) menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, dikarenakan sering digunakan sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan serta efisiensi atas penggunaan modal kerja. Mengingat rasio dari profitabilitas berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka *profit* dapat terbilang sebagai berita baik bagi perusahaan yang mana perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi tersebut yang ada dalam laporan keuangan.

## **2.7. Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas operasi menurut Darmawan dan Widhiyani (2017) adalah akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus pada jumlah unit yang berbeda. Menurut Ariyani dan Budiarta (2014) dalam Sonia (2018) menjelaskan bahwa semakin kompleks tingkat operasional suatu perusahaan, dapat membuat transaksi perusahaan semakin rumit karena adanya laporan keuangan konsolidasi yang perlu diaudit oleh auditor. Hal tersebut menyebabkan proses yang lebih lama dalam menyelesaikan audit, karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama diakibatkan lebih banyaknya item yang harus diaudit pada suatu perusahaan tersebut.

Yamil (2016) menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung dengan seberapa kompleks perusahaan yang dapat mempengaruhi kecepatan waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan, karena auditor perlu membutuhkan waktu tambahan untuk melakukan audit pada anak perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin kompleks operasi pada suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati (2022), maka kompleksitas operasi pada penelitian ini diukur dengan ada atau tidak adanya anak perusahaan yang dimiliki.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan, karena sesuai aturan OJK dan karena laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Telah banyak dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun masih didapatkan hasil yang berbeda-beda.

Hasil penelitian Sumariyani dan Wahyuni (2022) menemukan bahwa adanya pengaruh positif pada *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, Isyarani dan Suryaputri (2022) dan Purba (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian Krisnanda dan Ratnadi (2017), Rajamuddin (2022), dan Rahmayati (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan tetap dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu selama arus kas yang dimiliki perusahaan masih dapat mendukung kegiatan operasional.

Menurut Savitri, Andreas, dan Surya (2019) dan Ratnasari (2015) *outsider ownership* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Di lain pihak, Rahayu (2017) menemukan pengaruh negatif *outsider ownership* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena besarnya kepemilikan pihak luar mempengaruhi pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai dengan keinginan perusahaan menjadi memiliki keterbatasan. Selain itu, Sukarman (2015) dan Johana (2019) menemukan bahwa *outsider ownership* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan mengabaikan informasi dari pihak luar yang tidak mendesak manajemen perusahaan secara langsung, dan lebih cenderung mengikuti perkembangan stabilitas ekonomi.

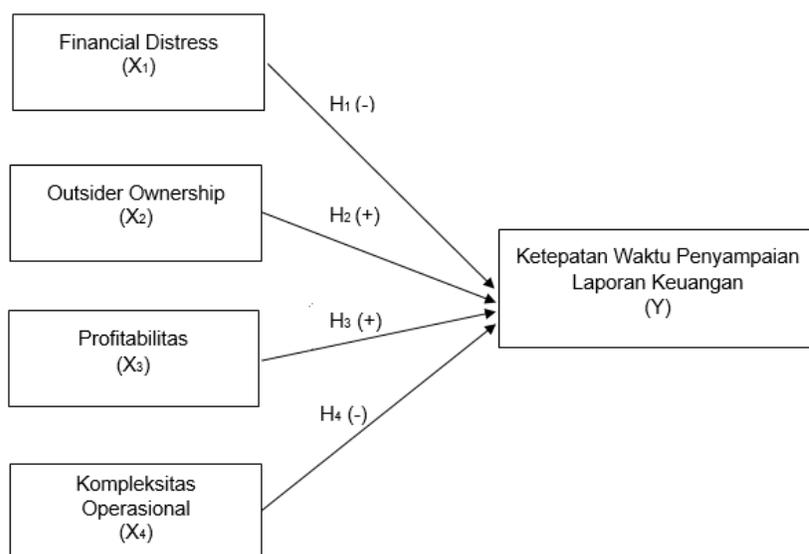
Terkait dengan profitabilitas, Savitri, Andreas, dan Surya (2019), Yunita (2017), Ratnasari (2015), dan Lukman (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas merupakan *good news* bagi perusahaan yang perlu segera diketahui oleh pengguna laporan keuangan, sehingga mendorong perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Di lain

sisi, Rajamuddin (2022) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan Sukarman (2015) serta Yulita (2017) mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh.

Menurut Sonia (2018) kompleksitas operasi, yang ditandai semakin banyak anak perusahaan, berpengaruh negatif terhadap proses penyampaian laporan keuangan. Anak perusahaan memiliki transaksi dan pencatatan keuangannya masing-masing, sehingga membuat pekerjaan audit menjadi semakin banyak yang memerlukan waktu lebih panjang. Sementara itu, Yamil (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dikarenakan banyak perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan masih mampu untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan Rahmayati (2022) tidak menemukan pengaruh.

## 2.9 Model Penelitian

Model penelitian disajikan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Model Penelitian

## 2.10 Hipotesis Konseptual

### 2.10.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

*Financial distress* menurut Sumariani dan Wahyuni (2022) adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan antara lain karena perusahaan mengalami penurunan keuntungan

sehingga tidak dapat melunasi hutangnya yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan atau mengarah ke kebangkrutan. Tingginya probabilitas atas kebangkrutan perusahaan merupakan berita buruk bagi perusahaan. Untuk itu manajemen besar kemungkinan berusaha menampilkan laporan keuangan sedemikian rupa sehingga tidak menunjukkan adanya kondisi *financial distress* yang sebenarnya ada. Sementara itu, auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan akan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material atau bebas dari informasi yang menyesatkan. Untuk itu auditor mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama agar dapat melakukan audit dengan lebih seksama dan hati-hati. Akan banyak prosedur audit tambahan yang dilakukan untuk memastikan kewajaran informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan, termasuk memastikan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang atau analisis *going concern* perusahaan. Dengan demikian, semakin berat *financial distress* yang dialami perusahaan maka perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Teori tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Isyarani dan Suryaputri (2022) serta penelitian Purba (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, didapatkan hasil pada penelitian tersebut bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* dalam suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

**H1: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

#### **2.4.2 Pengaruh *Outsider Ownership* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Saputra dan Mahyuni (2018) mengatakan bahwa kepemilikan publik atau *outsider ownership* merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik pada suatu perusahaan. Pihak luar memiliki kemampuan untuk menekan manajemen perusahaan untuk dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu, dikarenakan melalui laporan keuangan tersebut *outsider ownership* mampu mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka pada perusahaan sehingga mampu membantu dalam mengambil keputusan berinvestasi apakah akan menambah, menjual, atau menahan saham yang mereka miliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2015) dan penelitian lain oleh Savitri, Andreas, dan Surya (2019) bahwa *outsider ownership* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Semakin besar persentase *outsider ownership* dalam suatu perusahaan, maka semakin tepat waktu pula perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semakin besar kepemilikan pihak luar maka perusahaan cenderung semakin diawasi ketat yang mana manajemen dituntut untuk memberikan kinerja yang baik melalui penyampaian informasi secara tepat waktu yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Karena apabila laporan keuangan disampaikan terlambat dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para penggunanya. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

**H2: *Outsider ownership* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

#### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja manajemen juga dapat dilihat melalui rasio profitabilitas atas penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Dengan tingginya rasio profitabilitas maka dianggap sebagai berita baik bagi perusahaan yang mana perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi tersebut yang ada dalam laporan keuangannya. Yunita (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan sehingga mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Menurut penelitian oleh Savitri, Andreas, dan Surya (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Semakin tinggi profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi. Yang mana hal tersebut merupakan *good news* bagi perusahaan yang perlu segera diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Dengan tingginya tingkat profitabilitas akan mempermudah perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

#### **2.4.4 Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Harjono (2021) dikutip dalam Rahmayati (2022) pengertian dari anak perusahaan merupakan perseroan terbatas yang memiliki hak serta kewajiban sendiri yang terpisah dari perusahaan induk. Dengan kompleksnya perusahaan, akan memperpanjang pekerjaan auditor dalam menyelesaikan audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sonia (2018) dengan adanya anak perusahaan yang dimiliki akan membuat semakin kompleks operasi pada perusahaan. Hal tersebut menyebabkan proses yang lebih lama dalam menyelesaikan audit, karena auditor perlu memeriksa dengan lebih teliti dan detail yang diakibatkannya lebih banyak transaksi daripada perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Dengan adanya kompleks operasi pada suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak tepat waktu atas penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hal tersebut disebabkan bahwa setiap anak perusahaan terdapat transaksinya sendiri-sendiri yang membuat proses audit laporan keuangan semakin rumit. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

**H4: Kompleksitas Operasi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berdasarkan peraturan OJK Nomor 4 /SEOJK.04/2022, yang menyatakan bahwa “penyampaian laporan keuangan tahunan diperpanjang selama 1 (satu) bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal”. Peraturan di pasar modal mewajibkan setiap perusahaan menyampaikan laporannya paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) atau pada tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur menggunakan variabel *dummy*, angka 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan 1 (satu) untuk yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

**a. *Financial Distress***

Menurut Narayana dan Yadnyana (2017) *gearing ratio* mampu mengukur posisi keuangan dalam jangka panjang yang hasil operasinya digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan atau *financial distress*. *Gearing ratio* diukur menggunakan:

$$Gearing\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Aset}$$

**b. *Outsider Ownership***

Penelitian ini mengacu pada Johana (2019) mengukur *outsider ownership* nilai presentasi yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah saham yang beredar.

**c. Profitabilitas**

Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA), karena menurut Kasmir (2012) yang diacu dalam Priatna (2016) ROA sebagai rasio yang mampu menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. *Return on Asset* diukur menggunakan:

$$ROA = \frac{Earning\ Before\ Tax}{Total\ Asset}$$

**d. Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas operasi pada penelitian ini mengacu pada penelitian Rahmayati (2022) diukur dengan ada atau tidak adanya anak perusahaan yang dimiliki, yaitu nilai 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan, dan nilai 1 bagi perusahaan yang memiliki anak perusahaan

**3.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021, dari situs resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menetapkan beberapa kriteria untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, yaitu: perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021

selama 5 tahun berturut-turut; melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dengan lengkap, laporan keuangan tahunan berakhir pada tanggal 31 Desember dan disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistika deskriptif dan analisis regresi logistik biner. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 24.0*.

Model regresi logistik biner pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW} = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 OW + \beta_3 P + \beta_4 KO + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW}$  : Variabel dummy untuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien regresi

FD : *Financial Distress 12*

OW : *Outsider Ownership*

P : Profitabilitas

KO : Kompleksitas Operasi

$\varepsilon$  : *Error*

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 600 sampel yang berasal dari 120 perusahaan dari 5 tahun penelitian.

### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 menggambarkan hasil analisis statistika deskriptif dari data sampel penelitian. Tabel 4.1 memperlihatkan nilai minimum *Financial distress* sebesar -2,8245. Nilai ini dimiliki oleh perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk. Untuk nilai maksimum sebesar 2,1208 dimiliki oleh Tirta Mahakam Resources Tbk. Rata-rata dan standar deviasi dari nilai *gearing ratio* adalah 0,148279 dan 0,2139312. Nilai minimum *outsider ownership* sebesar 0,0060 atau 0,06%, dimiliki oleh Bentoel International Investama Tbk. Nilai maksimum sebesar 8,3690 atau 83,69%,

dimiliki oleh Inti Agri Resources Tbk. Rata-rata (*mean*) adalah 2,477055, dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) adalah 1,6701759. Nilai minimum profitabilitas perusahaan sebesar -2,6410 dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Nilai maksimum dimiliki oleh Inti Merck Indonesia Tbk sebesar 0,9210. Rata-rata (*mean*) adalah 0,039706 dan standar deviasi (*standard deviation*) adalah 0,1638545.

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Financial Distress	600	-2,8245	2,1208	0,148279	0,2139312
Outsider Ownership	600	0,0060	8,3690	2,477055	1,6701759
Profitabilitas	600	-2,6410	0,9210	0,039706	0,1638545
Valid N (listwise)	600				

**Tabel 4.2 Frekuensi Kompleksitas Operasi**

		Frequency	Percent	Valid %	Cum. %
Valid	Tidak Memiliki Anak Perusahaan	136	22,7	22,7	22,7
	Memiliki Anak Perusahaan	464	77,3	77,3	100,0
	Total	600	100,0	100,0	

Tabel 4.2 menunjukkan sebanyak 136 perusahaan atau 22,7% memiliki anak perusahaan, dan sisanya yaitu 464 perusahaan atau sebesar 77,3% perusahaan memiliki anak perusahaan. Tabel 4.3, menunjukkan terdapat 174 data atau 29% yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sisanya 426 data atau 71% menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu.

**Tabel 4.3 Frekuensi Ketepatan Waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cum. Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	174	29,0	29,0	29,0
	Tepat Waktu	426	71,0	71,0	100,0
	Total	600	100,0	100,0	

## 4.2. Analisis Regresi Logistik Biner

### 4.2.1 Uji kelayakan model regresi (*Goodness Of Fit*)

Untuk melihat hasil dari kelayakan model regresi menurut Johana (2019) dapat dilihat melalui tabel *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*. Jika pada tabel *Hosmer and Lemeshow test* memiliki

hasil signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang diartikan bahwa model tidak *fit* dengan data serta model tidak mampu untuk memprediksi nilai observasinya. Lalu bila signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang diartikan bahwa model *fit* dengan data serta model mampu untuk memprediksi nilai observasinya. Dari tabel 4.4 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,628 lebih besar dari 0,05,  $H_0$  diterima, sehingga model dapat diterima karena *fit* dengan data serta mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,168	8	0,628

#### 4.2.2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara -2 Log Likelihood pada awal (Block Number = 0) dengan -2 Log Likelihood pada akhir (Block Number = 1). Bila terdapat penurunan antara -2 Log Likelihood awal dan -2 Log Likelihood akhir, maka hal model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

**Tabel 4.5 Iteration History Block 0**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	722,964	0,840
	2	722,582	0,895
	3	722,582	0,895
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 722,582			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.			

**Tabel 4.6 Iteration History Block 1**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Financial Distress	Outsider Ownership	Profitabilitas	Kompleksitas Operasi
Step 1	1	692,213	1,226	-0,862	-0,156	1,265	0,100
	2	688,837	1,405	-1,274	-0,179	1,988	0,105
	3	688,758	1,412	-1,331	-0,179	2,197	0,103
	4	688,758	1,412	-1,333	-0,179	2,204	0,103
	5	688,758	1,412	-1,333	-0,179	2,204	0,103
a. Method: Enter							
b. Constant is included in the model.							
c. Initial -2 Log Likelihood: 722,582							
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.							

Terlihat dari tabel 4.5 dan tabel 4.6, hasil pengujian menunjukkan -2 Log Likelihood pada awal sebesar 722,582 dan angka pada -2 Log Likelihood pada akhir sebesar 688,758. Terdapat adanya penurunan antara nilai -2 Log Likelihood pada awal dan akhir, sehingga keseluruhan model pada penelitian dapat dikatakan memiliki model regresi yang baik.

#### 4.2.3. Uji Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's Square* dan *Nagelkerke's R Square*)

Tabel 4.7 menunjukkan *model summary* yang memperlihatkan nilai *Cox and Snell's Square* sebesar 0,055 dan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,078 yang artinya variabel independen *financial distress*, *outsider ownership*, profitabilitas, dan kompleksitas operasi dapat menjelaskan variabel dependen ketepatan waktu sebesar 7,8%.

#### 4.3 Uji Koefisien Regresi

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji koefisien regresi dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

**Tabel 4.7 Model Summary**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	688,758 <sup>a</sup>	0,055	0,078
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi**

<b>Variables in the Equation</b>							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	<b>Financial Distress (FD)</b>	<b>-1,333</b>	<b>0,550</b>	<b>5,870</b>	<b>1</b>	<b>0,015</b>	<b>0,264</b>
	<b>Outsider Ownership (OW)</b>	<b>-0,179</b>	<b>0,055</b>	<b>10,535</b>	<b>1</b>	<b>0,001</b>	<b>0,836</b>
	<b>Profitabilitas (P)</b>	<b>2,204</b>	<b>0,900</b>	<b>5,993</b>	<b>1</b>	<b>0,014</b>	<b>9,064</b>
	Kompleksitas Operasi (KO)	0,103	0,228	0,205	1	0,651	1,109
	Constant	1,412	0,241	34,212	1	0,000	4,102
a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Outsider Ownership, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi.							

Berdasarkan tabel 4.8, maka model persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{TW}{1-TW} = 1.412 + -1.333 FD + -0.179 OW + 2.204 P + 0.103 KO + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{TW}{1-TW}$  : Variabel dummy untuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

FD : *Financial Distress*

OW : *Outsider Ownership*

P : Profitabilitas

KO : Kompleksitas Operasi

$\varepsilon$  : Error

Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian koefisien hipotesis untuk setiap variabel independen. *Financial Distress dan Outsider Ownership* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena nilai signifikansinya  $< 0,05$  yaitu masing-masing sebesar 0,015 dan 0,001 dan nilai koefisien regresi (nilai B) negatif. Profitabilitas berpengaruh positif karena nilai signifikansinya  $< 0,05$  yaitu 0,014 dan nilai koefisien regresi (nilai B) positif. Sementara itu, variabel Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena nilai signifikansinya ada di atas 0,05 yaitu 0,651.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi -1,333 dengan tingkat signifikansi  $0,015 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama dalam penelitian diterima atau *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020) serta Isyarani dan Suryaputri (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kesulitan ekonomi cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Perusahaan menganggap *financial distress* sebagai berita buruk bagi perusahaan maka dari itu perusahaan berusaha untuk menampilkan informasi yang positif dalam laporan keuangan. Perusahaan akan terdorong untuk memperbaiki laporan keuangan tersebut agar dapat menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan hasil yang berbeda. Ketika perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* tersebut diaudit, maka auditor akan melakukan pengujian audit yang lebih berhati-hati agar tidak salah dalam memberikan opini audit, sehingga hal ini membutuhkan lebih banyak waktu lagi yang dapat membuat terjadinya pelaporan keuangan menjadi tertunda. Dengan ketidaktepatan dalam menyampaikan informasi dalam laporan keuangan tentunya dapat merugikan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penyediaan laporan keuangan sehingga perusahaan menjadi tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh *Outsider Ownership* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan**

Hasil pengujian ini di tabel 4.8 menunjukkan bahwa *outsider ownership* memiliki pengaruh negatif yang terlihat dari nilai koefisien regresi  $-0,179$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima, karena terdapat perbedaan arah pada hasil pengujian. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Savitri, Andreas, dan Surya (2019) dan Ratnasari (2015) yang menyatakan bahwa *outsider ownership* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rahayu (2017). Hasil penelitian ini mungkin terjadi karena semakin tinggi *Outsider Ownership* atau kepemilikan pihak luar maka banyak *stakeholder* yang berkepentingan pada informasi dalam laporan keuangan sehingga auditor semakin berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Auditor sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material yang menyesatkan pengguna laporan keuangan. Banyak prosedur yang harus dilakukan sehingga membutuhkan lebih banyak waktu pemeriksaan yang berdampak pada semakin panjangnya waktu pemeriksaan. Dengan demikian hasil riset ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase *outsider ownership*, maka akan perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu.

#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan**

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian adalah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Terdapat hasil bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi  $2,204$  dengan tingkat signifikansi  $0,014$ . Dikarenakan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ , maka hipotesis ketiga pada penelitian diterima atau profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rajamuddin (2022) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri, Andreas, dan Surya (2019), Ratnasari (2015), Yunita (2017), dan

Lukman (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Jika profitabilitas suatu perusahaan semakin besar dalam maka hal tersebut menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Semakin besar profitabilitas maka hal tersebut dianggap sebagai berita baik atau *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan hal tersebut melalui laporan keuangan agar diketahui oleh para penggunanya yang membutuhkan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dan begitu juga sebaliknya, jika profitabilitas suatu perusahaan minus atau rugi maka hal itu akan dianggap sebagai berita buruk atau *bad news* bagi perusahaan. Dengan adanya *bad news* tersebut akan memungkinkan bagi perusahaan untuk tidak segera menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

#### **4.3.4 Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi memiliki nilai koefisien regresi 0,103 dengan tingkat signifikansi  $0,651 > 0,05$  sehingga hipotesis keempat pada penelitian tidak diterima. Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sonia (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dari kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan penelitian Yamil (2016) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mungkin terjadi karena ketika perusahaan memiliki kondisi yang kompleks, maka perusahaan dapat memiliki auditor dari KAP besar yang dinilai memiliki sumber daya yang mumpuni atau memadai dengan kondisi perusahaan tersebut, sehingga masih tetap memungkinkan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Jika suatu perusahaan memiliki anak perusahaan, maka KAP akan menyediakan jumlah anggota tim audit yang seimbang dengan kompleksnya suatu perusahaan agar tetap dapat menyelesaikan audit atas laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena hal tersebut maka kompleksitas operasi dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## 5. SIMPULAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang didapat serta dari pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Semakin besar *financial distress* perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan *financial distress* dianggap sebagai berita buruk, maka perusahaan akan berupaya untuk memperbaiki laporan keuangannya agar dapat menyajikan informasi yang positif pada laporan keuangan kepada publik.
2. *Outsider Ownership* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Semakin besar persentase *outsider ownership*, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan semakin besar *outsider ownership* pada suatu perusahaan, maka semakin banyak kepentingan dari para pihak luar sehingga auditor akan semakin berhati-hati ketika melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan agar tidak terdapat salah saji material yang nantinya dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan tingginya tingkat profitabilitas dianggap sebagai berita baik yang perlu segera disampaikan agar dapat segera diketahui oleh para pengguna laporan keuangannya.
4. Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini diakibatkan jika semakin kompleks operasi suatu perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan KAP yang memadai dengan kondisi perusahaan untuk memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 5.2 Saran

Riset selanjutnya dapat menambah beberapa variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti opini audit tahun lalu, *related party transaction*, *financial distress* dengan menggunakan pengukuran Altman Z-score. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat meneliti perusahaan di sektor lain selain sektor manufaktur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni., & Marlius, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Akademi Keuangan dan Perbankan Padang, Padang.
- Darmawan., Yoga, I. P., & Sari, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21, 254-282.
- Dewi., Sofia, P., & Jusia. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 17, 368-384
- Johana. (2019) *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Khaerunnisa, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadai, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 20, 1933-1960.
- Lukman, D. (2014). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 – 2017*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Manfaatkan Gearing Ratio Untuk Mengukur Hutang Pada Struktur Modal Perusahaan (2021, April 26). *Harmony*, p.1.
- Mardyana, R. (2013). *Effect Of Good Corporate Governance, Financial Distress, And Financial Performance On Timeliness Of Financial Statements Reporting*. International Program in Accounting, Economics Business Faculty.
- Narayana, D.G.A., & Yadnyana, I.K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress Dan Audit Tenure Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. 18, 2085-2114

- Nurmiati, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 13, 166-182.
- Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17 (2016, November 23). *IAI*, p.1.
- Purba, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 6, 1-22.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 2, 44-53.
- Praptika, P.Y.H., & Rasmini, N.K., (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3, 2052-2081.
- Rahayu, R.D.T. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015)*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahmah, F. A., & Mawardi, I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 8, 582-592.
- Rahmayati, D. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Rajamuddin, L.N.P. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Ratnasari, V. (2015). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Ratih & Damayanthi. (2016) Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. 14, 1510-1538.

- Saputra, A., & Mahyuni, L.P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 15, 64-81
- Savitri, E., Andreas, Surya, R. A. S., (2019). Influencing Factors: The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Redfame Publishing*. 5, 43-51
- Sonia, D. (2018). *Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Tahun 2014-2017)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School, Jakarta.
- Standar Akuntansi Pemerintahan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP).
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukarman, Syahresy. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di Pasar Modal ( Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Daftar Efek Syariah Periode 2010-2013)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sumariani, N.W.W., & Wahyuni, M.A. (2022). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 13, 438-449.
- William R. (2012). *Financial Accounting Theory (6th ed.)*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Yamil, G. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Serta Dampaknya Terhadap Timeliness Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2010-2014*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Yulita, D. P. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Yunita, T. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015)*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.